

Peran Orang Tua dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Maksimal Anak Jenjang SMA

Soedjono*

¹ Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

* Coresponding Author. E-mail: soedjono@upgris.ac.id

Received: 12-1-2020 ; Revised: 12-10-2020 ; Accepted: 12-30-2020

Abstract

Student learning outcomes are one indicator of the success of educators in carrying out the teaching and learning process. The purpose of the study was to describe the role of parents in instilling discipline so as to improve student learning outcomes. This research used descriptive qualitative approach. Data collection was conducted by in-depth interviews with informants, filling out check lists and field observations. The results of the study showed that parents played a role in instilling discipline. Discipline was implemented with full commitment, so that it could be a family culture. The obstacles of discipline implementation were the difference point of views between children and parents, but this can be solved by communication and deliberation. Therefore to improve discipline, parents needed to be assertive in children to carry out disciplined commitments, especially religious discipline, study, play, and help with homework. Having a commitment to carry out activities with discipline, learning outcomes can be achieved.

Keywords: discipline, commitment, learning outcomes

Abstrak

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan, pengisian check list dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam menanamkan kedisiplinan. Disiplin dilaksanakan dengan penuh komitmen, sehingga bisa menjadi budaya keluarga. Hambatan dalam penerapan disiplin adalah perbedaan pandangan antara anak dan orang tua, namun hal ini dapat diselesaikan dengan komunikasi dan musyawarah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kedisiplinan, orang tua perlu bersikap tegas pada anak untuk melaksanakan komitmen disiplin terutama disiplin agama, belajar, bermain, dan membantu pekerjaan rumah. Memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan dengan disiplin maka hasil belajar dapat tercapai.

Kata kunci: disiplin, komitmen, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar sehingga agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang terus maju, menjadi perhatian serius tantangan bagi dunia pendidikan dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik yang tidak hanya sangat intelektual tetapi juga memiliki karakter perilaku dan moral. Dalam menghadapi kemajuan zaman di era globalisasi, siswa harus berani bersaing untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Terkait dengan ini, tentu saja karakter yang baik dan moral sangat dibutuhkan dalam mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sekolah.

Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik untuk ditingkatkan kualitas proses pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter. Namun, pengembangan pendidikan karakter bukanlah tugas mutlak sekolah sebagai lembaga pendidikan, karena justru keluarga (orang tua) memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Itu

Intensitas kebersamaan yang dipenuhi dengan perhatian, kasih sayang dan komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga akan membentuk karakter anak. Disinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan disiplin untuk pembentukan karakter dan karakter yang baik.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah meletakkan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup religius. Sifat dan karakter kebanyakan anak diambil dari kedua orang tuanya dan anggota lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, disiplin diri sangat diperlukan agar anak memiliki kebaikan karakter. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan manusia akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup bersama.

Kewajiban dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Menurut (Maunah, 2009: 92) orang tua adalah lembaga pendidikan yang paling tua, bersifat informal, pertama dan terutama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua adalah bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak berkaitan dengan perkembangan psikologis dipengaruhi oleh sosial ekonomi status, falsafah hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keamanan dan ketertiban mengamalkan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak juga ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan (Hasbullah, 2013: 88)

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat

meletakkan dasar-dasar pendidikan pendidikan bagi anak-anaknya, artinya pendidikan di lingkungan keluarga merupakan landasan peletakan perkembangan anak di masa depan, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanya menentukan masa depan, karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak, karena merekalah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak (Dalyono, 2010: 59).

Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Keluarga

Orang tua memiliki peran keluarga. Menurut Yusuf (2012: 37-42) peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai panutan

1. Fungsi Biologis

Dipandang sebagai lembaga sosial yang menyediakan kebutuhan biologis dasar. Kebutuhan tersebut meliputi: (1) pangan, sandang dan perumahan, (2) hubungan seksual antara suami dan istri, (3) reproduksi/perkembangan keturunan.

2. Fungsi ekonomi

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak). Seseorang (istri) tidak dibebani (dalam mencari nafkah), tetapi sesuai dengan tingkat kemampuannya.

3. Fungsi edukasi (*educative*)

Mendidik anak pada kedewasaan, kemandirian, melibatkan penanaman, bimbingan, atau pembiasaan nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

4. Fungsi Sosiologis

Mempersiapkan anak menjadi manusia sosial yang dapat mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran kehidupan dalam masyarakat, seperti: nilai disiplin, kerjasama, toleransi, menghargai pendapat, tanggung jawab dan lain sebagainya

5. Fungsi Perlindungan (*Protective*)

Melindungi anak dari berbagai macam kesusahan dan pengaruh buruk dari luar dan dalam, serta melindungi anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik, psikologis) bagi para anggotanya.

6. Fungsi Rekreasi menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, bebas, santai, damai, gembira, agar semua anggota keluarga merasa betah.

7. Fungsi Agama (*Religious*) keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama dalam anak-anak agar mereka memiliki cara hidup yang benar

Dengan demikian jelaslah kedudukan orang tua dalam keluarga bila dilihat dari fungsi orang tua sendiri mencakup berbagai aspek yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak, sehingga semua aspek tersebut di atas tidak dapat dipisahkan, karena saling melengkapi

Memahami Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai melalui proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan penggunaan dalam penilaian pengetahuan, sikap dan nilai dan keterampilan. Dapat juga diartikan sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, yang praktiknya ditunjukkan dengan nilai tes. Dengan penilaian ini, gambaran nyata keberhasilan belajar dapat diperoleh dalam bentuk penetapan indeks prestasi (Hamalik, 2013: 153). Nasution, (2010:61) menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai instruksional umum tujuan (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen tujuan dari suatu mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta Didik setelah mengalami kegiatan belajar. Akuisisi aspek-aspek perubahan perilaku ini tergantung pada apa yang telah dipelajari pembelajar. Oleh karena itu, jika pembelajar belajar tentang pengetahuan konseptual, perilakunya perubahan yang dapat berupa penguasaan konsep. Dalam belajar, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2009:5). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Artinya objek yang dinilai adalah pembelajaran siswa hasil. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku (Sudjana, 2009: 3)

METODE

Desain penelitian adalah kerangka atau rencana untuk melakukan penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Di sini, peneliti mengeksplorasi fenomena yang mengikuti kedisiplinan anak. Peran orang tua dalam menanamkan nilai disiplin pada anaknya agar menjadi siswa yang mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal di SMA.

Teknik Analisis

Analisis data kualitatif menurut (Moleong, 2012: 333) dikutip dari pendapat Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengatur data, menyortirnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah Analisis Interaksi / Model analisis interaktif di mana komponen reduksi data dan penyajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul maka ketiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) berinteraksi oleh Miles dan Huberman (2014:159), dalam kaitannya dengan penelitian ini,

peneliti menggunakan analisis kedua, yaitu analisis interaksi model atau model analisis interaktif dengan langkah-langkah yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah hasil proses belajar siswa di rumah dan di sekolah. Sedang belajar hasil tidak dapat diperoleh dari sekolah saja, tetapi dimulai dengan pendidikan keluarga. Ini sebagai pemerintah menambahkan pendidikan karakter ke sekolah yaitu untuk menopang kebutuhan berprestasi siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki nilai moral yang baik. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan menjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah (2013: 129), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara global dibagi menjadi tiga jenis, sebagai berikut.

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani/rohani siswa dalam faktor internal, faktor dalam diri peserta didik menentukan keberhasilan peserta didik. Faktor internal tidak bisa tumbuh sendiri, tetapi melalui proses singkat yang diawali dengan pendidikan orang tua. fisik dan kondisi spiritual siswa dimulai dengan pendidikan orang tua. Ini seperti yang dilakukan oleh orang tua di key informan 1 dan informan kunci 2, orang tua mendidik anak sejak dini dimulai dari pembiasaan dari hal-hal sederhana. Keterbatasan waktu yang dimiliki ibu informan kunci 1 tidak menghalangi kewajiban memberikan pendidikan kepada anak. Landasan agama sejak anak usia dini selalu ditanamkan oleh orang tua pada anak baik pada key informan 1 maupun key informan 2. Orang tua berpendapat bahwa agama merupakan cara hidup yang dapat mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik, perilaku yang baik dan pikiran yang baik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa dan Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar. Dalam konteks penelitian ini, informan kunci 1 dan key informan 2 faktor luar selalu disaring oleh orang tua. Orang tua memberikan perlindungan kepada anak tentang segala hal. Orang tua juga berinteraksi dengan teman anak agar orang tua bisa menyaring informasi dan perilaku buruk yang tidak sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua juga mencari cara agar bisa mengakses informasi dari media sosial milik anak dengan meminta password ke anak sehingga orang tua dapat mengetahui sejauh mana pergaulan anak

KESIMPULAN

Peran orang tua sangat penting untuk mencapai prestasi belajar siswa, karena pendidikan orang tua merupakan pendidikan awal atau sebagai landasan dalam tumbuh kembang anak. Informan 1 dan Informan 2 telah menjalankan perannya dengan baik yaitu dengan menanamkan kedisiplinan dan komitmen secara konsisten; sedangkan informan 3 dan informan 4 tidak pernah menanamkan kedisiplinan dan komitmen sehingga siswa menjadi pribadi yang tidak disiplin, cenderung menunda

pekerjaan, melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal.

Hambatan dalam membudayakan disiplin adalah pengaruh dari luar dan protes anak-anak karena mereka telah cara/perspektif yang berbeda. Tapi ini bisa diselesaikan dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sehingga ada pemahaman yang dapat diterima oleh anak.

Upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan sejak dini dalam hal menanamkan kedisiplinan dan memegang komitmen sehingga menjadi kebiasaan atau gaya hidup siswa untuk membimbing mereka menuju pencapaian hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.(2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afifuddin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Rineka Cipta.
- Binti Maunah, 2009. Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta : Teras)
- Daradjat, Zakiah. 2012. Ilmu Pendidikan Islam, Cetakan X. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah & Zain. 2013. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran Paud. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Halasan Simanullang. 2014.Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. (Jakarta : PT.BumiAksara)
- Hamdani, 2012, Bimbingan dan Penyuluhan, Pustaka Setia, Bandung.
- Hasbullah, 2013. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- M. Ngalim Purwanto, 2009, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Miles, M. B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung :Remaja Rosda Karya.
- Munirwan Umar, Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, Jurnal Penelitian Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry 2015.
- Nasution.2 010. Berbagai Pendekatand alam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyawati, Arsita Eka. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta.
- Sardiman, 2014, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi SuatuP engantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, 2009.Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. MetodeP enelitian Kuantitatif Kualitatifdan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Cetakan ke XII. Bandung: Remaja Rosda Karya.